

# **GURU MUSLIM DAN PENDIDIKAN ANAK BANGSA KITA**

**M. Hasbi Amiruddin**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh-Indonesia  
[hasbi.amiruddin@gmail.com](mailto:hasbi.amiruddin@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini membahas hubungan kualitas guru terhadap pendidikan bangsa . Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana data diperoleh dari sumber kepustakaan yang dianalisis menggunakan pendekatan normative, doktrin Islam, sejarah Islam, dan Pendidikan Islam. Kajian artikel ini menemukan peran dan posisi guru secara historis sangat menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kualitas guru bahkan sangat menentukan perkembangan peradaban suatu bangsa dan negara. Berdasarkan temuan-temuan ini, artikel ini menegaskan bahwa kualitas guru baik keterampilan, moral, pemikiran, dan pengetahuan mesti menjadi landasan utama dalam upaya memajukan pendidikan dan peradaban suatu bangsa.

Katakunci: Pendidikan Islam; Guru Muslim, Bangsa, Peradaban

## **Abstrack**

This article discusses the relationship between teacher quality and the nation's education. The method used is descriptive qualitative, where data is obtained from literary sources which are analyzed using a normative approach, Islamic doctrine, Islamic history, and Islamic Education. The study of this article finds that the role and position of teachers historically determines the quality of a nation's education. The quality of teachers even determines the development of civilization of a nation and state. Based on these findings, this article emphasizes that teacher quality in terms of skills, morals, thinking, and knowledge must be the main foundation in efforts to advance the education and civilization of a nation.

Keywords: Islamic Education; Muslim Teacher, Nation, Civilization

## Pendahuluan

Sudah menjadi suatu kesimpulan umum bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikannya. Hampir dapat dipastikan bahwa manusia akan merasa kesulitan dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupannya tanpa pendidikan yang memadai. Begitu juga manusia akan terlihat kualitas hidupnya sesuai dengan kualitas pendidikan yang dimiliki. Karena itulah kita lihat Islam begitu mementingkan pendidikan. Hal ini dapat dilihat misalnya justru wahyu pertama yang diturunkan adalah mengenai perintah membaca yang dapat berarti suatu usaha untuk memperoleh ilmu yang aktivitas hari-hari melalui lembaga pendidikan. Namun perlu menjadi perhatian kita ketika kita mengikuti perintah wahyu bahwa ilmu yang diperoleh harus dilandasi iman

Sejalan dengan pembicaraan kualitas manusia, Islam juga meminta agar para orang tua memperhatikan keturunan yang akan ditinggalkannya, jangan menjadi generasi yang lemah.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah khawatir orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An-Nisa':9).*

Kata *qaulan sasida* dalam ayat ini dimaknai hendaklah para orang tua mendidik anak-anak dari keturunan mereka dengan pendidikan yang baik agar anak-anak mereka nanti tidak terdiri dari generasi yang lemah. Generasi yang lemah maksudnya adalah baik dari sisi lemah iman dan akhlak maupun lemah dalam bidang ilmu yang dapat mempengaruhi sisi kesejahteraannya. Pemenuhan dua sisi inilah yang dapat menciptakan peradaban yang tinggi dikalangan suatu bangsa. Dari hal ini terlihat pendidikan memegang peranan penting demi mempersiapkan manusia yang memiliki peradaban yang membanggakan. Menghindari terjadinya generasi yang lemah dibutuhkan pendidikan yang baik, Jika pendidikan itu baik sebagaimana pesan Allah dalam Alquran insyaallah akan terbentuk generasi yang baik.

Lebih jauh Islam memberi konsep bagaimana pendidikan yang baik. Setidak-tidaknya Alquran menjelaskan kepada kita konsep secara global bagaimana pendidikan yang baik itu seperti dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang berilmu beberapa derajat (Al-Mujadalah:11).*

Dari pesan ayat ini dapat kita pahami bahwa pendidikan yang dihargai oleh Allah adalah jika pendidikan itu mengajarkan anak didik beriman dan berilmu pengetahuan. Atau dalam bahasa lain hasil dari pendidikan itu harus orang berilmu yang beriman atau orang beriman yang berilmu. Ilmu akan memberi kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan berpikir untuk kemajuan sementara iman akan menjadi kekuatan pembimbing untuk bertindak ke arah yang benar dan akan menumbuhkan harapan sehingga memberi dorongan dalam bekerja secara ikhlas.

Memperhatikan kondisi umat dewasa ini mungkin sekarang kita perlu melihat apa yang sudah kita kerjakan selama ini demi masa depan kita dan generasi selanjutnya. Karena hal ini (mengevaluasi diri), apa yang sudah kita lakukan merupakan perintah Allah pada setiap diri kita. Seperti dianjurkan dalam Alquran pada surat Al-Hasyar18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang beriman hendaklah kamu bertakwa kepada Allah dan perhatikanlah setiap dirimu apa yang sudah kamu persiapkan untuk hari depanmu, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah tabu apa yang sudah kamu kerjakan. (Al-Hasyar:18).*

## Islam dan Guru Muslim Masa Lalu

Sebelum melihat pada kondisi guru pendidikan sekarang ini, ada baiknya digambarkan situasi guru pada masa gemilangnya Islam. Islam mengutamakan pendidikan sehingga seperti ditera dalam sejarah peradaban Islam klasik, umat Islam lebih unggul dari masyarakat lainnya di kala itu.<sup>1</sup> Karena itu pula dalam sejarahnya kita lihat Islam dapat berkembang dengan cepat dan mudah diterima oleh masyarakat di mana-mana, karena dikembangkan oleh tokoh-tokoh yang berpendidikan. Penyebaran Islam seperti ditunjukkan oleh sejarah melalui berbagai metode, baik melalui dakwah lisan dan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh para *da'i* maupun melalui guru-guru di berbagai lembaga pendidikan. Tidak dapat kita lupakan

<sup>1</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Kejayaan Islam*, (Banda Aceh: Lsama, 2022).

juga peran para pedagang, yang menjadi *da'i* dan atau sebagai guru karena memiliki ilmu yang berkualitas, dagangannya juga berkualitas yang membuat banyak masyarakat menarik dan simpati pada pedagang muslim. Kesuksesan para pedagang muslim pada gilirannya memudahkan mereka menyebarkan Islam melalui perkawinan dengan perempuan tempatan. Seperti lumrahnya para pedagang adalah sering memiliki harta yang lumayan, karena itu memudahkan mereka menjadi suami-suami pilihan gadis tempatan.

Dalam sejarah Islam juga dijelaskan dalam periode awal pengembangan Islam begitu banyak tokoh-tokoh ilmuwan Islam yang mengagumkan dunia. Mereka telah menjadi rujukan bagi masyarakat dunia dalam berbagai ilmu pengetahuan. Seseorang tokoh ulama, guru muslim masa lalu, kadang-kadang dapat dijadikan rujukan dalam beberapa cabang ilmu. Kita ambil contoh misalnya Ibnu Sina yang di Barat terkenal dengan nama Avicena. Ibnu Sina di Barat telah dianggap sebagai bapak dalam ilmu kedokteran. Di samping itu, juga Ibnu Sina dianggap sebagai pelopor dalam pengembangan ilmu filsafat Islam. Dalam dunia Islam, Ibnu Sina selain dikenal sebagai ulama, dokter, dan filosof, dikenal juga sebagai ulama yang ahli dalam bidang ilmu pendidikan.

Tokoh ulama Islam lain yang sangat terkenal mendunia adalah Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd yang di dunia Barat dikenal dengan nama Averos, diakui sebagai tokoh yang ahli dalam ilmu filsafat, ilmu astronomi, dan ilmu kedokteran. Bangsa Eropa sangat mengagumi teori filsafat Ibnu Rusyd. Teori filsafat Ibnu Rusyd lah yang kemudian dianut oleh orang Eropa sehingga membuat bangsa Eropa terbangun, mencapai kemajuan (renaisance). Di dunia Islam, tokoh ulama ini tidak hanya dikenal sebagai filosof, Ibnu Rusyd juga dikenal sebagai *fakih*, (ahli bidang hukum Islam). Kefakihannya dapat disaksikan dari kitab-kitab fikih yang sempat dia tulis (Bidayatu Mujtahid) sampai delapan jilid. Kitab fikih yang ditulis oleh Ibnu Rusyd sudah tingkat tinggi. Seperti dijelaskan dalam pengantar kitabnya, bahwa kitab fikih tersebut di tulis untuk kalangan tingkat akhir yang belajar fikih dan awal bagi para mujtahid. Ulama yang sangat dikenal tekun dalam ilmu Islam, terutama bidang tasawuf adalah Imam Al-Ghazali. Ulama ini sering dijadikan juga sebagai rujukan dalam ilmu pendidikan dan ilmu filsafat.

Demikianlah di antara beberapa tokoh-tokoh ilmuwan Islam masa lalu bukan hanya sebagai pemberi inspirasi masyarakat dunia, termasuk bangsa Barat, tetapi juga merupakan tokoh-tokoh yang menguasai teknologi dalam berbagai bidang yang

dibutuhkan di waktu itu. Ambil saja contoh bahwa Islam yang awalnya dikembangkan di Makkah tetapi kemudian telah berkembang ke seluruh benua yang melintasi berbagai laut dan jutaan kilo meter daratan. Itu berarti umat Islam telah menguasai dan memiliki teknologi canggih di masanya yaitu alat transportasi yang dapat melintasi berbagai laut luas dan daratan di berbagai benua. Karena telah memiliki kelebihan ilmu dalam bidang teknologi transportasi laut dan juga senjata-senjata canggih untuk pengamanan pasukan dakwahnya sehingga umat Islam ketika itu begitu mudah memasuki dunia Eropa, Spanyol, yang kemudian terkenal dengan Andalusia.

Dikhabarkan, orang-orang Spanyol (Eropa) ketika itu merasa terkejut, ketika orang Islam telah berada dalam komunitas Eropa. Ada yang bertanya kenapa ada orang asing di negerinya. Mereka tidak menyangka bahwa ada orang lain di luar benuanya. Begitulah ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi orang Eropa di waktu itu dibandingkan ilmu dan teknologi yang dimiliki umat Islam, Karena kelebihan ilmu dari orang-orang Islam makanya orang-orang Eropa kemudian dengan senang hati memasuki sekolah-sekolah Islam. Dari lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam inilah mereka belajar berbagai ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang teknologi. Sampai sekarang masih dapat disaksikan berbagai peninggalan umat Islam yang masih mengagumkan dunia, seperti masjid Cordova yang sekarang sudah dijadikan gereja. Beberapa tokoh yang diperkenalkan di atas sebagai tokoh ilmuwan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang sains juga berprofesi sebagai guru. Karena itu ilmu di kalangan umat Islam terus berkembang berkelanjutan. Karena itu pula umat Islam ketika itu mampu mencapai kemajuan.

### **Kelalaian Umat Islam Yang Berkelanjutan**

Kemajuan-kemajuan yang dicapai umat Islam ketika itu telah mampu menguasai dua pertiga dari benua-benua yang ada di dunia. Hanya saja kelalaian umat Islam dalam mempersiapkan generasi penggantinya yang tangguh seperti mereka, baik tauhidnya dalam mengesakan Tuhan, Allah, dan ilmu-ilmu lain yang dapat membangun peradaban dan memperkuat sekaligus menjaga akidah, termasuk ilmu-ilmu yang menjaga keamanannya dari serangan musuh, kemudian umat Islam mengalami kemunduran. Akibat dari percekocokan politik perebutan kekuasaan, suka mencaci dan berkelahi sesama umat Islam karena perbedaan aliran dan mazhab,

telah mengakibatkan umat Islam lupa pada pengembangan ilmu untuk kepentingan umat, generasi selanjutnya.

Di sisi lain umat non Muslim yang belajar pada lembaga-lembaga pendidikan umat Islam ketika itu telah menguasai ilmu tidak hanya di bidang teknologi tetapi mereka juga menguasai ilmu-ilmu Islam. Dengan ilmu sejarah dan politik yang mereka miliki mereka menyadari bahwa mereka asalnya merupakan suatu bangsa. Dengan ilmu-ilmu tersebut pula kemudian mereka kembangkan agar umat Islam juga kembali suka membangga-banggakan bangsa atau keturunannya. Dengan masuk virus suka membangga-banggakan suku bangsa dan keturunan, mulailah terjadi perpecahan sesama umat Islam. Walaupun tidak berperang sesamanya, paling tidak, tidak mau saling membantu sesama saudaranya ketika diserang oleh musuhnya yang menginginkan umat Islam hancur.<sup>2</sup>

Selain usaha mereka mengangkat isu suku bangsa agar umat Islam saling membangga-banggakan suku bangsanya, penguasaan ilmu-ilmu Islam oleh kaum non Muslim sampai pada ilmu-ilmu tentang aliran-aliran dalam Islam, baik aliran pemikiran maupun mazhab fikih, mereka semakin kaya strategi untuk menghancurkan umat Islam. Mereka kembangkan sejarah hasil rekayasa mereka dan hadis-hadis yang dapat memberi pengaruh kepada umat Islam yang kemudian saling mengklaim kelompoknyalah kaum yang paling benar. Bahkan ada hadis-hadis yang dikembangkan yang menganggap yang bukan kelompoknya semua masuk neraka. Pengembangan ilmu semacam ini tanpa sadar sering diterima bahkan dikembangkan kembali oleh umat Islam, yang pada gilirannya sesungguhnya telah membuat umat Islam lemah dalam persatuan.<sup>3</sup>

Sebenarnya, tokoh-tokoh masyarakat Muslim dan ulama-ulama Islam sekarangpun sering memperingatkan umat Islam agar menghindari dari debat kusir.

---

<sup>2</sup>Kasus yang paling mudah ditunjuk sekarang adalah nasib umat Islam Palestina. Walaupun ada yang membantu hanya mengirim bantuan sosial, atau do'a. Padahal mendiang Presiden pertama Palestina Yasir Arafat pernah menyampaikan, mungkin do'a sudah cukup kami dapatkan dari saudara-saudara kami dari berbagai masyarakat Muslim. Tetapi sekarang kami butuh senjata. Kalau kita maknai kata-kata senjata bisa dalam artian pengiriman senjata murni tetapi juga bisa dalam bentuk dukungan politik yang disertai dengan kekuatan senjata. Sampai sekarang Israel terus berbuat semena-mena di Palestina, tetapi tidak ada negara atau umat Muslim yang dapat berbuat untuk mencegahnya. Lihat Esthi Maharani, "PBB sorot Berlanjutnya Kekerasan Israel Terhadap Anak-Anak Palestina", *Republika*, *CO.ID*, Kamis 29 September 2022

<sup>3</sup>Al-Imam Al-Gazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin* telah memperingatkan bahaya dan keburukan yang ditimbulkan dari memperdebat masalah-masalah khilafiah yaitu akan memunculkan sikap riya, ujub, takabur, dendam, suka menolak kebenaran dari lawannya, suka mengumpat (ghibah), cenderung memunculkan sikap menipu untuk memenangkan perdebatan. Selengkapnya baca Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Ihya Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid 1, (Jakarta: Republika, 2014), hal. 103-108

Salah satu diantara ulama dan cendekiawan Muslim kontemporer, Prof. Ahmad Al-Thayyeb yaitu Grand Syekh Al-Azhar menyatakan bahwa sering suatu musibah yang menimpa umat pada dekade terakhir ini adalah seringnya terjadi debat kusir.<sup>4</sup> Hal itu terjadi mulai tingkat dunia sampai tingkat yang paling rendah, seperti terjadi di beberapa daerah, bahkan di beberapa masjid.

Mereka juga berusaha mencari hadis-hadis bahkan juga ayat-ayat Alquran yang dapat melemahkan semangat berusaha sehingga kebanyakan umat Islam mudah pasrah pada nasib. Yang sangat memberi pengaruh pada kemunduran umat Islam adalah mereka kembangkan pandangan dikhotomi ilmu, ada ilmu agama dan ada ilmu sekuler. Akibat dari pandangan ini kebanyakan umat Islam lebih memilih hanya menekuni ilmu agama saja yaitu, ilmu tauhid, fikih dan tasawuf. Sebagian umat Islam malah sempat membenci ilmu-ilmu yang dianggap sekuler itu.<sup>5</sup> Akibatnya umat Islam tidak menguasai ilmu sains dan teknologi, dan ilmu-ilmu lain yang dapat membangun ekonomi umat.

Lemahnya persatuan di kalangan umat Islam dan lemahnya semangat usaha, lemahnya semangat belajar ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan ekonomi dan teknologi termasuk teknologi pengamanan para da'i seperti masa sebelumnya ditambah lagi dengan penguasaan teknologi oleh kaum non Muslim di sisi lain, semakin bertambah terpuruknya umat Islam. Hal situasi seperti inilah yang kemudian umat Islam di berbagai negara Muslim dijajah oleh bangsa Barat.

### Situasi Umat Islam dan Pendidikan Kita

Apa yang digambarkan di atas mengenai kemunduran umat Islam karena kelalaian dalam mempersiapkan generasi mudanya, masih terlihat sampai sekarang. Sampai sekarang umat Islam di berbagai negara masih harus mengemis bantuan dari negeri lain, paling tidak produk-produk yang berbasis teknologi. Yang paling menonjol adalah meminta bantuan alat-alat persenjataan canggih. Di beberapa negara, termasuk Indonesia malah harus mencari bantuan ekonomi, dengan berutang di berbagai negara. Demikian juga Indonesia bukan hanya ketinggalan

<sup>4</sup>Nashih Nasrullah, "Grnad Syekh Al-Azhar Mesir Ungkap Dampak Fatal Berdepat Kusir", *Republika, CO.ID*, Senin 26 Desember, 2022

<sup>5</sup>Sebagai sebuah contoh, ada seorang guru di sebuah dayah terpadu membiarkan santri tidak ikut mata pelajaran sekolah dan membiarkan santri itu tidur-tidur di bilik walau sudah jam sekolah. Guru itu mengatakan pada santrinya, ilmu yang di sekolah itu tidak penting. Diumpamakan belajar pelajaran agama dengan membaca kitab-kitab itu seperti menanam bibit padi nanti akan tumbuh padi yang dapat dipergunakan oleh manusia. Sedangkan belajar pelajaran sekolah seperti menanam ilalang dan akan menghasilkan ilalang yang tak berguna.

dalam bidang ilmu dan teknologi, tenaga-tenaga kerja yang dimiliki Indonesia mayoritas juga rendah.<sup>6</sup>

Bagaimana dengan realitas pendidikan di negeri kita sekarang? Agaknya potret hasil pendidikan kita dewasa ini terlihat begitu suram. Selain masih kurangnya kualitas, kurang inovasi bidang pengembangan teknologi, berbagai persoalan telah membuat tercabik-cabik nilai luhur pendidikan di negeri kita yang padahal para perumus sistem pendidikan di negeri kita dengan yakin telah merumuskan berazaskan Pancasila. Dalam pengimplementasian azas ini pada tahun 2003 telah dirumuskan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Namun dalam kenyataannya alumni dari pendidikan kita telah terlibat berbagai kasus yang memalukan. Kita ambil contoh kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme, telah merambah hampir ke seluruh instansi pemerintahan, bahkan telah membudaya di lingkungan masyarakat kita. Dalam pemberitaan media massa, surat kabar, dan tayangan-tayangan TV, telah dipertontonkan sejumlah kasus yang kurang baik dan memalukan yang dilakukan oleh orang-orang penting di negara kita. Misalnya, para pejabat tinggi yang melakukan korupsi, tokoh-tokoh elit yang tidak konsisten terhadap ucapannya, tindakan hukum yang tidak berkeadilan dan lain-lain sebagainya.<sup>8</sup>

Kasus-kasus suap di pengadilan yang kemudian mengakibatkan munculnya keputusan pengadilan yang tidak berkeadilan. Kasus-kasus ketidak-adilan kadang-kadang juga terjadi hanya karena ingin mempertahankan status quo. Kendatipun sulit dibuktikan dengan data, tetapi masyarakat sudah sangat resah dengan situasi ini. Ada yang diketahui korupsi atau penipuan dalam kasus perbankan tetapi tidak mendapatkan hukuman yang setimpal dengan orang yang sempat terjebak kesalahan yang lebih ringan dari itu.

---

<sup>6</sup>Wahyu Suryana dan Muhammad Fakhruddin, "Tenaga Kerja Indonesia Masih Didominasi Low Skill", *Republika, CO>ID*, Selasa, 04 Oktober 2022.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>8</sup>Berita akhir-akhir ini yang paling menghebohkan adalah, peristiwa salah seorang elit polisi, Ferdi Sambo yang kasusnya lengkap berbagai tindakan buruk mulai dari pengumpulan kekayaan melalui kasus-kasus narkoba, perselingkuhan sampai pada perzinahan dan tembak menembak yang menjatuhkannya korman polisi sendiri. Dalam kasus ini juga diberitakan sampai terlibat tiga kapolda. Berita mengenai kasus Ferdi Sambo, hampir tiap hari muncul sejak kasus awal mencuat. Diantaranya ada yang dimuat di *Republika CO. ID*. Lihat Bayu Hermawan, "Pengamat: Publik Menanti KAPOLRI Usut Tiga Kapolda Diduga Terlibat Kasus Sambo", *Republika, CO.ID*, Sabtu 24 September 2022.



Di sisi lain kita saksikan di kalangan generasi muda begitu banyak kasus tawuran pelajar, ada yang diantara kasusnya sampai mengakibatkan korban tewas. Di temukan juga kasus-kasus pemerasan/ kekerasan (bullying) antar pelajar. Tawuran, bukan hanya terjadi di tingkat siswa, tetapi bahkan juga pernah terjadi ditingkat mahasiswa. Pernah juga diungkapkan oleh seorang peneliti bahwa di kalangan pelajar SMA juga terdapat tingkah-tingkah yang sering disebut Geng. Penelitian di SMA Negeri 34 Jakarta, yang dianggap sebagai SMA idola, terjadi tindakan-tindakan penyiksaan terhadap siswa-siswa junior. Para senior di SMA tersebut juga sering mengadakan pemalakan terhadap juniornya.<sup>9</sup>

Krisis yang terjadi di negeri kita sudah multi dimensi. Misalnya catatan dari seorang psikolog, Ary Ginanjar Agustian seperti kutip M. Slamet Yahya, mencatat beberapa hal terkait kondisi anak bangsa kita sekarang ini. Ary mencatat 42,3% pelajar SMP dan SMA di Cianjur telah melakukan free seks. Menurut pengakuan mereka hubungan seks dilakukan atas dasar suka sama suka dan bahkan mereka berganti-ganti pasangan.<sup>10</sup> Baru baru ini ditemukan seorang siswi melahirkan di toilet Disdik Tulung Agung. Bukan hanya sebuah berita melahirkan di tempat yang tidak layak, tetapi siswi ini juga tanpa ada perasaan meninggalkan bayinya itu dalam lobang closet.<sup>11</sup> Sekitar bulan Juli 2022 beredar sebuah video siswa di sebuah sekolah berdangsa ala Barat (berdangsa sambil pelukan anak laki dan siswa perempuan) di halaman sekolahnya dan di saksikan oleh sejumlah grunya.

Penelitian di kabupaten Kebumen, ditemukan berbagai kasus amoral lainnya yang dilakukan oleh siswa SMP dan SMA. Di antaranya kasus pacaran siswa tingkat SMP dan SMA yang sempat terjaring oleh Satpol PP, dan terjadi setiap minggu di sekitar Stadion Candra Dimuka. Mendengar kata pacaran mungkin terasa ringan saja, tetapi tidak dijelaskan apa yang telah terjadi selama pacaran tersebut. Tetapi kasus yang jelas diungkapkan selain siswa SMA kelas 3 mengadakan arak-arakan

---

<sup>9</sup>Zuchdi D. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 35-37.

<sup>10</sup>Penelitian ni dilakukan oleh Annisa Foundation pada bulan Juli-Desember 2006 terhadap 412 responden yang berasal dari 13 SMP dan SMA negeri dan swasta. Lihat M.Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 2; Kendatipun tidak sebanyak yang terjadi di Cianjur, kasus seperti ini terjadi juga di mana, mana termasuk di Aceh, malah dalam masa-masa Pandemi Covid-19.

<sup>11</sup>Teguh Firmansyah, "Siswi Yang Melahirkan di Toilet Disdik Tulung Agung Jadi 'Tersangka,'" *Republika, CO.ID*, Sabtu 22 Oktober 2022.

setelah menerima pengumuman hasil UAN, pada malam harinya mereka merayakan dengan pesta minuman keras dan sek bebas.<sup>12</sup>

Kasus lain yang menurut sebagian orang dianggap amoral, yang dalam Islam dianggap tindakan haram adalah kasus-kasus aborsi. Dalam perkiraan para tenaga ahli kesehatan dunia (WHO), kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,6 juta pertahun. Diperkirakan terjadi 43 aborsi untuk setiap 100 kehamilan. Yang memprihatinkan adalah para pelaku aborsi ini diperkirakan anak berumur antara 15-24 tahun.<sup>13</sup> Di sisi lain kasus peredaran narkoba tidak hanya terlibat para generasi muda, bahkan bandar-bandarnya sebagiannya termasuk tokoh tokoh elit di negeri ini.

### Guru Anak Bangsa Hasil Pendidikan Kita

Guru pada hakikatnya adalah pendidik, yang memiliki tanggungjawab mendidik anak asuhnya. Mendidik tidak hanya mengajarkan sesuatu pelajaran kepada anak didiknya saja, tetapi juga bertanggungjawab terhadap sikap dan tingkah-laku anak didiknya. Karena itu seorang guru yang mendidik selain mengajarkan pelajaran yang dipercayakan kepadanya dengan sikap kasih sayang, guru juga harus berperilaku baik sesuai ajaran budaya dan agamanya. Dengan kata lain sikap guru hari-hari harus menjadi tauladan yang baik kepada anak didiknya.

Kalau dalam tulisan ini turut mengungkapkan realitas situasi kekurangan atau kelemahan guru sekarang ini tidak berarti ingin menghina guru, tetapi hanya dalam rangka mengevaluasi diri demi kebaikan anak bangsa kita ke depan. Dalam penelitian di berbagai tempat ditemukan beberapa kasus yang harus menjadi perhatian kita. Ada kasus-kasus yang terjadi yang merusak citra guru dan sekaligus berefek pada anak didiknya. Seperti sudah disinggung sebelumnya seharusnya guru menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, tetapi malah terlibat melakukan perbuatan amoral. Misalnya kasus perselingkuhan Kepala SD dengan guru Wiyata Bakti yang tertangkap basah di Hotel Aman Karang Anyar, Kabumen.<sup>14</sup> Kasus guru SMP di Kebumen yang dihajar masa bermain-ramai karena menghamili tetangganya sendiri. Kasus guru SMP yang menghamili siswanya.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan...*hal. 3

<sup>13</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan...*hal. 2

<sup>14</sup>Kasus miripseperti ini juga pernah terjadi di Aceh

<sup>15</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama,2018), hal. 1. Kendatipun kasus-kasus yang terjadi yang saya tampilkan dalam makalah ini hasil penelitian di Pulau Jawa, tidak berarti tidak terjadi di tempat lain.

Kasus lain yang masih temuan di Kebumen, yang juga terjadi di mana-mana, termasuk di Aceh, adalah yang berhubungan dengan tata tertib sekolah, seperti guru datang terlambat, interaksi yang kurang memperhatikan tata krama, dan secara akhlak agama. Masih banyak terdapat siswa yang mengejek temannya, ini ada kaitannya dengan perilaku guru yang menegur sering tidak menggunakan bahasa yang sopan, akhirnya tertiru oleh anak didiknya.

Hal lain yang dapat mempengaruhi sikap anak didik adalah kasus kecurangan dalam pelaksanaan ujian nasional yang terjadi di berbagai daerah, hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan menambah krisis karakter di lembaga pendidikan kita. Ada yang menganalisis kebiasaan curang di sekolah adalah awal pembentukan karakter anak yang suka berbuat curang di kemudian hari dalam kehidupan kerjanya. Di beberapa tempat di dapati guru yang memberikan jawaban kepada siswanya. Kasus ini sangat tidak pantas terjadi di lembaga pendidikan, karena seharusnya lembaga pendidikan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, keadilan, dan objektif.<sup>16</sup> Kendatipun UN tidak lagi dijadikan standar lulus, namun setiap diadakan UN selalu ada usaha dari para pendidik untuk membantu siswanya sekaligus ingin menjaga nama sekolahnya.<sup>17</sup>

### Bagaimana Guru Muslim Seharusnya?

#### a. Guru Muslim Harus Memiliki Iman Yang Teguh

Berdasarkan keterangan Alquran surat Al-Mujadalah ayat 11, orang yang diberi penghargaan dengan derajat tinggi adalah orang beriman yang berilmu. Jadi guru sebagai kelompok ilmuwan akan mendapat penghargaan dari Allah jika dia beriman yang dalam ajaran Islam sudah dijelaskan dalam rukun iman. Iman yang kuat dapat memberi pengaruh pada akhlak yang baik seperti suka bertindak jujur dan malu berbuat salah. Ketika beriman kepada Allah maka seluruh aktivitasnya harus dalam rangka mengabdikan kepada Allah (Q.S. Azzariat:56). Termasuk ketika menjadi guru yang tugasnya mengajar harus dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Ketika niat bekerja karena Allah untuk kedisiplinan tidak terlampau terikat dengan kontrol atasan karena sudah merasa dikontrol oleh malaikat dan Allah.

<sup>16</sup>M. Slamet Yahya, Pendidikan..., hal. 2

<sup>17</sup>Quthalani, *Lentera Nanggroe: Kumpulan Opini Pendidikan*, (Banda Aceh: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2019), hal. 1-10.

Tanggungjawab guru Muslim sebenarnya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai ilahiyah, kesukaan dalam beribadah termasuk ibadah yang berjamaah serta nilai akhlak dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Bila dihayati dengan cermat, sesungguhnya guru juga merupakan perpanjangan tangan dari orang tua. Karena orang tuanyalah yang bertanggungjawab untuk mendidik anaknya. Tetapi karena tidak semua orang tua memiliki cukup waktu, karena kesibukan lain dan juga tidak semua orang tua menguasai ilmu-ilmu tertentu yang dibutuhkan oleh anak, maka mereka menyerahkan tugas tersebut kepada guru anak-anaknya. Maka ketika seseorang guru mengajar, dia harus melakukannya dengan hati yang tulus seakan-akan dia sedang mengajarkan anaknya sendiri kearah sebagaimana harapannya terhadap kualitas anak bangsa.

Di sisi lain guru merupakan modal dalam membangun peradaban sesuatu bangsa. Karena hasil didikannya nanti akan menjadi para aktivis dalam membangun peradaban bangsa mereka. Jika hasil didikannya memiliki ilmu yang berkualitas yang dihiasi dengan iman yang kuat dan akhlak yang mulia maka dari tangan mereka selanjutnya akan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai keindahan tanpa kemaksiatan. Misalnya mereka akan menjadi tokoh-tokoh pemimpin, mereka akan memimpin dengan hati nurani dengan niat pengabdian. Dengan demikian mereka akan jauh dari tindakan menindas dan membohongi rakyatnya. Ketika memimpin dengan jiwa pengabdian kepada Allah maka mereka tidak suka pada maksiat, malah akan diusahakan semampu mungkin agar tidak terjadi kemaksiatan yang dapat menjerumuskan rakyatnya pada akhlak rendah. Beredarnya maksiat dalam masyarakat suatu bangsa itu merupakan suatu tanda bahwa bangsa tersebut belum ber peradaban tinggi.

#### b. Guru Harus Memiliki Ilmu yang luas dan berkualitas

Guru seharusnya memiliki ilmu yang luas dan berkualitas. Hal ini telah ditunjukkan oleh ulama-ulama masa lalu, baik ketika berfungsi sebagai da'i, maupun sebagai guru-guru dan mursyid para kaum sufi. Islam memang mewajibkan umatnya menuntut ilmu. Karena Alquran diyakini sebagai pedoman hidupnya (Al-Baqarah:185), mereka mengikuti apa saja perintah dari Alquran termasuk dalam hal menuntut ilmu. Alquran ternyata juga menyampaikan berbagai hal mengenai ilmu, karena itu, siapapun yang akan meneliti secara serius ajaran yang terkandung dalam Alquran akan menemukan selain mengajarkan dasar-dasar agama seperti ilmu tauhid,

fikih dan akhlak, akan menemukan juga bahwa uraian Alquran tentang ilmu sangat luas.

Alquran memuat banyak ayat tentang ilmu dan tradisi ilmiah, mencakup semua dasar-dasar ilmu tentang kehidupan manusia serta lingkungannya. Karena itu tidak mudah memberikan gambaran detil tentang konsep tersebut, kecuali setelah diadakan penelitian-penelitian dalam rangka membuktikan kebenaran pernyataan Alquran atau mengaplikasikan perintah-perintah Alquran. Tetapi penting dikemukakan bahwa Islam mewajibkan umatnya mencari ilmu, dengan memberi motivasi menjelaskan keutamaan menuntut ilmu, dan juga kedudukan orang-orang yang berilmu (ulama).<sup>18</sup> Menurut Ziauddin Sardar, tidak ada kata yang lebih utama disebutkan oleh Alquran, kitab suci umat Islam, selain kata *'ilm*. Kata *'ilm* adalah kata kunci yang amat kuat tertanam dalam tradisi Islam.<sup>19</sup> Penyebutan kata-kata ilmu yang begitu banyak dalam Alquran berindikasi pada bagaimana Islam menghargai dan memuliakan ilmu.<sup>20</sup>

#### b. Ilmu-Ilmu Apa Yang Harus dikuasai oleh guru Muslim

Mengenai ilmu apa saja yang harus dikuasai oleh umat Islam dapat dipahami dari pesan-pesan Alquran. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ketika diangkat menjadi rasul-Nya adalah perintah membaca (*iqra'*).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*

Kata *iqra'* yang secara sederhana diartikan membaca, sebenarnya di kalangan ilmuwan Islam dipahami lebih dalam maknanya. Kata *iqra'* memiliki akar kata yang berarti menghimpun. Dari makna dasar ini kemudian diurai sehingga memiliki

<sup>18</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh: LSAMA, 2017), hal. 92

<sup>19</sup>Ziauddin sardar, *Kembali ke Masa Depan: Syariat Sebagai Metodologi Pemecahan Masalah*, (Yogyakarta: serambi, 2005), hal.149

<sup>20</sup>Muhammad Fuad Abd Baqi, menyebutkan ada 863 kali kata-kata ilmu tersebut dalam Alquran. Lihat Muhammad Fuad Abd Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufabris li Alfadzih Alquran AlKarim* (Indonesia: Al-Maktabah Dahlan, tt.), hal. 596-611

makna mengumpulkan, mendalami, memahami, dan menyampaikan.<sup>21</sup> Jadi kalau dibawa kepada istilah akademik, *iqra'* dapat disamakan dengan perintah meneliti, studi dan lain-lain yang semakna dengannya dan dengan berbagai tujuannya. Ketika berbicara meneliti sudah pasti juga diikuti dengan mempublikasikannya;

Apa yang harus dibaca, diteliti dan dibahas atau yang harus dipelajari oleh umat? Menurut Quraish Shihab, kata perintah *iqra'* yang terdapat dalam ayat tersebut tidak disertai objek seperti kalimat bahasa biasanya. Karena setelah kata perintah *iqra'* langsung diikuti dengan kata *bismi rabbika*, (bacalah dengan nama Tuhanmu). Seperti tradisi dalam kaidah bahasa, apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan obeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut. Berdasarkan uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *Iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, meneliti, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan ayat-ayat yang tertulis (Alquran) maupun yang tidak tertulis yaitu alam raya (ayat-ayat kauniyah).<sup>22</sup> Hanya saja, sebagaimana bunyi ayat *Iqra' bismi Rabbika*, maka semua ilmu yang dipelajari harus atas nama Penciptanya, Allah. Artinya ilmu yang kita pelajari adalah semua berasal dari Allah dan tujuannya juga harus dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam Islam tidak mengenal dikotomi ilmu, seperti yang dikembangkan sekarang, ada ilmu agama dan ilmu umum (sekuler). Pembagian ilmu kepada ilmu agama dan ilmu umum merupakan warisan penajajah Barat. Karena itu umat Islam dianjurkan menuntut berbagai ilmu, walaupun nanti akan ada pilihan spesialisasi, tetapi tidak boleh menganggap ilmu lain itu rendah.

Mengenai keharusan umat belajar dan meneliti tentang alam raya ini juga disitir oleh Alquran dalam surat ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'ii atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan, 2004), hal. 433

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* hal.393

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulul Albab. Yaitu orang-orang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari api neraka. (Q.S. Ali Imran:190-191)*

Dalam ayat yang pertama (190), Allah memberi tahukan tentang fenomena alam yang telah diciptakan-Nya itu, akan menjadi sinyal bagi orang yang berpikir (Ulul Albab)<sup>23</sup> bahwa alam ini ada yang menggerakkan dan pergerakan-pergerakan alam itu semua memiliki manfaat bagi manusia bahkan untuk setiap makhluk. Dengan apa yang terlihat gerakan yang teratur dan sangat bermanfaat bagi makhluk itu berarti penggeraknya benar-benar memiliki kemampuan yang luar biasa dan tidak mungkin dimiliki oleh sesuatu makhluk yang memiliki berbagai kelemahan.

Ayat kedua (191) menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai Ulul Albab, yang telah disebut pada ayat sebelumnya. Yaitu orang-orang yang terus menerus mengingat Allah (sebagai Pencipta, Pemberi Nikmat bagi makhluk), baik melalui ucapan maupun mengingat dengan hati disetiap saat. Dalam ayat ini juga dijelaskan yang Ulul Albab adalah orang-orang yang mau berpikir tentang ciptaan-Nya. Ciptaan-Nya yang nyata sekarang adalah alam raya ini. Jadi kesimpulannya Allah memberi penghargaan kepada orang-orang yang mau berpikir tanpa meninggalkan zikir, tentang berbagai hal yang ada di alam raya ini. Tetapi tujuannya adalah demi kemaslahatan umat.

Memperhatikan keterangan dari pengertian makna dari kalimat *Iqra' Bismirabbika*, berarti ilmu yang perlu diteliti, dipelajari oleh umat Islam adalah semua ilmu yang bermanfaat untuk umat, baik yang sudah dijelaskan dalam Alquran maupun yang terdapat dalam alam raya. Demikian juga ayat yang terdapat dalam surat Ali'Imran ayat 190-191, Allah memberi gelar sebagai *Ulul Albab* bagi yang mau mengingat-Nya setiap saat dan mau berpikir tentang hasil ciptaan-Nya, terutama sekali apa yang terdapat dalam alam raya ini. Jadi ilmu-ilmu yang harus dikembangkan oleh umat Islam tidak terbatas pada ilmu tauhid, fikih dan tasawuf saja seperti yang dianut oleh sebagian umat Islam selama ini. Ketika membicarakan tentang alam raya, bisa masalah umat yang biasa dibicarakan dalam sosiologi, antropologi dan psikologi. Ketika membicarakan masalah alam baik itu daratan

<sup>23</sup>Ulul Albab bisa berarti ilmuwan, ulama, atau tokoh-tokoh yang arif.

maupun laut dan angkasa maka akan masuk dalam ilmu sains. Dari ilmu dasar ini kemudian akan terpecah-pecah lagi dalam berbagi ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi umat dan temuan-temuan para ilmuwan dari hasil penelitiannya.

Untuk memperkuat keyakinan kita terhadap makna dan pengertian dan kandungan ilmu dari kalimat *Iqra' Bismirabbika*, dan juga *wa yatafakuru fi khalqis samawati wal ardh*, dapat juga ditelesuri dari ayat lain yang terdapat dalam Alquran yang ada hubungannya dengan ilmu dalam Islam. Misalnya yang terdapat dalam surat At-Taubah:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ء

*Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semua ke medan perang, maka mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum mereka apabila mereka telah kembali kepada mereka, supaya mereka berhati-bati. (Q.S. Attaubah:122)*

Kata *liyatafaqaha*, berasal dari kata *fiqh*, yang artinya pengetahuan mendalam. Kata-kata *fiqh* diawal sejarah Islam tidak memiliki arti terbatas seperti pengertian ahli-ahli fikih sekarang yang memaknai hanya pengetahuan tentang hukum agama Islam yang bersifat praktis yang diperoleh dari penalaran terhadap dalil-dalil yang rinci. Tetapi kata *fiqh* dalam ayat ini mengandung arti segala macam pengetahuan mendalam. Mengikuti tata bahasa Arab, penambahan huruf ta ( ت ) pada kata *fiqh* sehingga menjadi *tafaqaha* mengandung makna kesungguhan upaya, yang dengan keberhasilan upaya itu para pelaku menjadi pakar-pakar dalam bidangnya. Sesuai dengan sejumlah informasi dalam Alquran mengenai berbagai ilmu termasuk ilmu alam, jika umat Islam mengikuti ayat ini maka mereka akan menjadi pakar-pakar dalam berbagai ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

Perlu dicatat bahwa pembagian ilmu agama dan ilmu umum belum dikenal pada masa turunnya Alquran bahkan tidak diperkenalkan oleh Allah. Alquran tidak membedakan ilmu. Alquran tidak memperkenalkan istilah ilmu agama dan ilmu umum, karena semua ilmu bersumber dari Allah. Jika diteliti lebih dalam Alquran justru memperkenalkan dua cara manusia memperoleh ilmu, yaitu ilmu yang diperoleh melalui usaha manusia dan ilmu yang merupakan anugerah Allah. Ilmu

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'an*, Vol. 5, (Jakarta: :entera Hati. 2005), Hal. 750.



yang didapat melalui usaha adalah yang biasa dilakukan oleh setiap manusia berusaha menuntut ilmu sehingga ia memiliki ilmu pengetahuan. Sementara ilmu sebagai anugerah Allah adalah ilmu yang datang sendiri kepada manusia tersebut seperti ilmu-ilmu yang dimiliki oleh Nabi-Nabi. Seperti ilmu yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw, terdapat berbagai ilmu seperti yang tercatat dalam Alquran.

Dari ilustrasi-ilustrasi di atas, jika kita kembali kepada Alquran, maka kita akan berkesimpulan bahwa tidak ada dikhotomi ilmu seperti yang berkembang selama ini yang membagikan ilmu agama dan ilmu umum. Karena Alquran sudah menjelaskan bahwa sumber semua ilmu adalah dari Allah. Ketika Allah memerintahkan umat-Nya untuk menuntut ilmu juga tidak pernah membedakan ilmu apa yang diutamakan. Yang ada, yang digolongkan Ulul Albab adalah yang selalu mengingat (berzikir) kepada Allah swt Maha Pencipta, kapanpun dalam situasi apapun dan di mana ia berada dan yang mau melakukan studi, belajar, atau meneliti tentang ciptaan Allah yaitu alam raya sejangat ini untuk kepentingan umat terutama untuk kemakmuran mereka. Sebagai catatan penting bahwa alam raya ini adalah ciptaan Allah dan alam ini diciptakan oleh Allah juga diperuntukkan untuk umat manusia (Al-Baqarah:29).

Jadi ketika kita mengadakan studi dan penelitian terhadap ilmu apapun tentang alam raya tidak boleh melepaskan diri dari ikatan tauhid, karena Allah Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semuanya. Atas dasar itu, termasuk tujuan dan etika penelitian dari studi kita harus dalam rangka mengabdikan kepada Allah sebagai mana perintah Alquran pada surat Az-Zariat:56.

Suatu catatan penting bagi umat Islam bahwa di semua ayat-ayat yang menjelaskan tentang ilmu dan mencari ilmu Allah selalu mengkaitkan dengan diri-Nya sebagai Pencipta alam yang kemudian menjadi bahan kajian ilmu. Dalam hal ini termasuk ayat yang memberi penghargaan pada orang yang berilmu oleh Allah adalah jika disertai dengan iman. Karena itu bagi umat Islam harus meyakini bahwa ilmu itu adalah yang dapat diamati dalam dunia nyata dan ilmu yang tidak dapat diamati tetapi telah dijelaskan oleh Allah. Maka sumber ilmu dasar bagi umat Islam adalah dari Allah dan Nabi (Alquran dan Hadis) dan demikian juga tujuan menuntut ilmu dalam rangka mengaplikasikan perintah-perintah Allah (mengabdikan kepada Allah). Menjauhkan diri dari tiga hal ini telah membuat manusia ini sesat dan itulah yang kita saksikan kemudian dengan ilmu yang ada, manusia berfoya-foya sampai bermaksiat dengan rezeki yang diperolehnya. Demikian juga dengan hasil yang dia

dapat bahkan kadang-kadang dia dapatkan dengan cara yang tidak halal melalui penipuan atau melalui korupsi. Tidak jarang juga kita dapatkan ada orang yang untuk memperoleh kekayaan apalagi untuk mendapatkan melalui perolehan jabatan, sering terjebak dengan melupakan Tuhan, lebih berharap pada manusia ketimbang mengharap pada Tuhan, Allah Yang Maha Pemberi. Kadang-kadang juga sampai pada tingkat menjegal orang lain bahkan ada yang sampai membunuh orang lain demi kesuksesan proyeknya. Itu semua dilakukan oleh orang-orang berilmu tanpa disertai dengan iman, yang tidak mencari ilmu dan tidak menggunakan ilmu atas nama Tuhan Maha Pencipta, Pemberi rezki dan Yang mematikkannya serta meminta segala pertanggung-jawabbannya di akhirat nanti.

#### 4. Apa Yang Harus Dilakukan oleh Guru Muslim Sekarang

Sebagaimana telah kita uraikan di belakang bahwa Islam menganjurkan agar umat Islam bersungguh-sungguh menuntut ilmu, meneliti, mengaplikasikan dan menyebarkan ilmu serta konsep dasar ilmu dalam Islam yang tidak mengdikhotomikan ilmu. Kita dapat melihat bahwa ulama di awal Islam telah mempraktikkan anjuran Alquran dalam menuntut ilmu dan tidak mendikhotomikan ilmu. Karena mengikuti anjuran Alquran ulama masa lalu tidak membeda-bedakan ilmu-ilmu yang telah berkembang. Karena itu ulama pada masa awal Islam (periode klasik) sampai pada masa pertengahan menguasai berbagai disiplin ilmu. Karena penguasaan ilmu pula ulama dan umat Islam masa lalu menjadi umat yang terhormat dan berwibawa. Karena itu sejarah menunjukkan bahwa orang-orang non Muslim terpaksa belajar pada orang Islam agar mereka memiliki ilmu pengetahuan. Demikian juga karena penguasaan ilmu, lalu umat Islam menguasai ekonomi dan politik dunia pada masa tersebut dan karena itu tidak ada bangsa yang meremehkan bangsa Islam.

Sebaliknya yang terjadi sekarang di mana-mana umat Islam tidak dihargai, diremehkan, diperlakukan semena-mena, diejek, diperkosa diusir dari negerinya bahkan dijajah nyata-nyata. Mereka yang diremehkan, diperkosa, dibunuh tanpa dasar, diusir dari negerinya dan dijajah nyata-nyata bukan hanya mereka yang tidak dapat berbuat apa-apa, bahkan saudara-saudaranya yang sekarang sudah berjumlah 1,9 milyarpun tidak dapat berbuat apa-apa. Yang lebih aneh lagi ada saudaranya sesama Muslim karena lain suku, karena lain bangsa, lain aliran pemikiran, lalu bekerjasama dengan non Muslim, yang tidak suka umat Islam yang kuat, membantai

saudaranya yang Muslim. Begitulah gambaran situasi umat Islam dalam dekade terakhir ini.

Kenapa ini bisa terjadi? Kalau dilihat secara rinci akan ditemukan banyak hal, tetapi yang menjadi faktor utama adalah pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan yang tidak luas dan tidak komprehensif. Karena memiliki tradisi mendikhotomi ilmu, banyak umat Islam yang kurang bersemangat untuk memiliki ilmu sains. Ketika kita lihat sumber alam (SDA) di negara-negara Islam atau negara mayoritas umat Islam seperti Indonesia begitu melimpah dengan begitu variasi komoditasnya tidak banyak anak muda Indonesia yang mampu mengolah dan mengelolanya. Karena itu lihatlah, siapa yang kelola sumber alam negeri kita. Kalau kita ambil contoh produksi minyak dan gas, tambang emas, perusahaan dari mana yang mengelola dan siapa-siapa karyawannya. Hutan yang begitu luas dan menyimpan begitu banyak asset dan memberi kekayaan yang melimpah bagi pengelolanya. Kita boleh ajukan pertanyaan yang sama, siapa yang paling banyak menguasainya. Air saja yang begitu banyak terdapat mata air dipegunungan kita, tapi harus mengundang bangsa lain untuk memproduksi air mineral yang berkualitas.

Secara umum kalau kita bahas, begitu luas laut yang memiliki beribu jenis ikan yang sebagian jenis ikannya tidak ada di negeri orang lain kecuali di Indonesia.<sup>25</sup> Berjuta juta hektar hutan yang menyimpan berbagai sumber alam, mulai dari kayu yang dapat diproduksi berbagai macam jenis alat keperluan masyarakat, daun dan getahnya yang dapat dijadikan obat, air dan sumber mata air yang juga dapat melayani berjuta umat manusia. Hutan juga seperti lumrah dijadikan kebun tempat penanaman untuk berbagai jenis tanaman yang dapat menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan manusia, seperti sawit, teh, kopi, pala dan lada. Bahkan hutan juga dapat dijadikan tempat peternakan yang bukan hanya untuk kebutuhan distribusi daging, tetapi dapat juga dijadikan untuk produksi susu sampai keju. Tetapi kenapa rakyat di Indonesia banyak yang miskin, banyak pengangguran. Lebih-lebih lagi Aceh sudah berapa tahun menjadi juara bertahan sebagai daerah yang paling miskin di Sumatra.

Di sisi lain daratan yang begitu luas di negeri kita, dengan tetumbuhan yang begitu beragam, tetapi kita masih impor sayur dan buah-buahan dari negeri lain,

---

<sup>25</sup>Berdasarkan keterangan seorang pekerja pada pabrik ikan kaleng di Thailand, ikan tuna yang digunakan adalah hasil tangkapannya di perairan dekat pulau Sabang dan perairan dekat pulau Maluku, Hanya ikan yang hidup di sana yang memiliki kualitas yang baik untuk dijadikan bahan ikan kaleng. M. Hasbi Amiruddin, *Raja Thaa'i dan Proyek Kemanusiaan*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2006). Dalam sebuah penelitian pada tahun 2006,

masih impor daging dari berbagai negara. Kendatipun kita memiliki produk beras sendiri, tetapi jika beras produk luar negeri masuk maka beras kita kalah, baik dari segi kualitas maupun harga. Demikian juga daging, jika negeri kita mendapat impor daging luar negeri maka daging kita kalah, baik kualitas maupun harganya. Kenapa bisa seperti itu? Itu ada hubungannya dengan kualitas pendidikan kita.

Persoalan lain yang sering dialami umat Islam adalah secara tidak sadar telah terbawa arus rekayasa orang lain yang tidak menginginkan umat Islam bersatu. Berbagai hal rencana-rencana pragmatismenya sulit dijalankan jika umat Islam kompak dan kuat dalam persatuan. Tidak selalu hanya kaum non Muslim yang membenci Islam yang menginginkan agar umat Islam tidak bersatu, tetapi kadang-kadang juga kaum pragmatisme sering terjebak pada ide memecah-belahkan persatuan umat Islam demi mencapai cita-cita politik kekuasaannya. Berbagai hal pula telah dijadikan isu oleh mereka agar umat Islam kemudian saling membenci sesamanya. Bisa isu-isu aliran pemikiran dalam Islam, bisa isu mazhab atau atas nama kelompok tertentu. Karena tidak berusaha mendalami persoalannya baik sejarah maupun sebab-sebab munculnya persoalan tersebut, kemudian dengan mudah memberi cap pada saudaranya telah sesat. Demikian juga sebagian istilah-istilah awalnya sebenarnya dikembangkan oleh orientalis kemudian termakan oleh umat Islam tanpa pendalaman apa sebenarnya makna awal dari istilah tersebut, seperti istilah *sekulisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme*. Lalu istilah-istilah ini juga menjadi terma-terma untuk memojokkan saudaranya sesama Muslim.

Berdasarkan ilustrasi-ilustrasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat apa yang dibutuhkan oleh umat Islam sekarang dan juga masa akan datang. Hal yang paling tidak bisa diabaikan adalah kualitas ilmu. Mungkin secara umum akan diterakan di bawah ini.

- a) Akibat rendahnya penguasaan ilmu seperti yang telah digambarkan sebelumnya telah mengakibatkan pada kemiskinan, dan terhina dari bangsa lain. Karena itu setiap guru harus memiliki ilmu yang luas dan berkualitas, apalagi ilmu spesialisasinya. Kalau bicara ilmu apa saja, ya seperti pengertian yang diberikan oleh Alquran, baik yang tertulis dalam Alquran maupun yang tidak tertulis, yaitu tentang alam semesta dengan fenomenanya yang dengan ilmu sosial dan sains, Hanya saja ada ilmu yang fardhu 'ain (kewajiban memiliki oleh setiap pribadi Muslim), yaitu ilmu tauhid, ilmu-ilmu ibadah mahzab dan ilmu akhlak. Sedangkan ilmu lain boleh diwakili oleh beberapa

orang di antara suatu kelompok masyarakat. Tetapi ilmu apa saja yang dituntut tetap harus berkualitas.

- b) Penguasaan ilmu agama yang tidak tuntas dan tidak berkualitas, seperti sudah digambarkan di atas yang terjadi selama ini selalu dimanfaatkan oleh orang lain untuk mengadu-domba sesama Muslim. Dan ini benar-benar terjadi, di sadari atau tidak. Seharusnya bagi seseorang Muslim yang berprofesi sebagai guru, harus memperluas dan memperdalam kajian-kajiannya terhadap ilmu yang ditekuninya. Setidak-tidaknya, selain mengajarkan ilmu-ilmu tertentu secara profesional, jika ingin menanggapi sesuatu masalah yang berkembang dalam masyarakat mengenai hukum atau aliran pemikiran agama, perdalam dulu ilmu itu dari berbagai sumber, bahkan lebih afdhal lihat dari berbagai perspektif dan komprehensif. Dan jangan lupa harus selalu melihat ke sumber aslinya ilmu agama kita yaitu Alquran dan hadis agar tidak keluar dari koridor pedoman dasar kita umat Islam. Jangan cukupkan apa yang telah dimiliki, apalagi kalau hanya berdasarkan dari suatu materi ceramah saja. Dalam hal ini termasuk jika kita sedang berada dalam suatu kelompok aliran, maka kita juga harus dalam dari aliran pemikiran lain untuk mengetahui kenapa mereka berpendapat seperti itu.
- c) Ilmu-ilmu lain selain ilmu agama, harus dipelajari sesuai dengan kebutuhan manusia sekarang. Alam yang begitu luas dan sumber alamnya yang Alhamdulillah di negeri-negeri Muslim diberikan oleh Allah begitu melimpah sudah seharusnya dikuasai oleh Muslim sendiri. Untuk menguasainya diperlukan ilmu-ilmu khusus dalam bidang tersebut secara professional. Untuk pengolahan alam dibutuhkan berbagai ilmu teknologi, seperti teknologi pertanian, kelautan dan pertambangan. Karena itu di masa akan datang anak negeri harus mampu mengolah sumber alam itu sehingga sayur dan garam tidak harus diimpor lagi. Kita juga harus ingat bahwa alat transportasi dan komunikasi sekarang memegang peranan penting, baik untuk kebutuhan transportasi dan komunikasi sendiri maupun untuk perkembangan ekonomi. Demikian juga terhadap ilmu kesehatan masyarakat yang sering disebut dengan ilmu kedokteran. Dokter spesialis kita harus benar-benar dipersiapkan secara professional. Selama ini kita dapat betapa banyak anak negeri kita mulai dari tingkat elit sampai masyarakat biasa sering berobat ke luar negeri. Begitu juga jangan terulang lagi seperti yang baru

terjadi hanya untuk keperluan masker saja harus mengimpor dari luar negeri. Hanya saja kita selalu harus ingat bahwa semua pencarian ilmu itu dalam rangka mengikuti perintah Allah dan juga bertujuan dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

- d) Mulailah tidak mengkhotomi ilmu. Bagi yang mengajar ilmu sains atau ilmu sosial, harus selalu kembali pada dasar sumber ilmu yaitu Allah Maha Pencipta. Bahwa semua teori-teori yang kemudian ditemukan oleh para ilmuwan sesungguhnya adalah telah diciptakan oleh Allah. Teori-teori itu tidak berdiri sendiri, karena semua jenis dari alam ini adalah ciptaan Allah yang memiliki hukumnya sendiri dengan tujuan tertentu. Misalnya saja teori ilmu sosiologi yang menyatakan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendirian. Seharusnya kita hubungkan bahwa manusia itu adalah ciptaan Allah. Allah telah dengan sengaja menciptakan manusia mencintai pasangan dan sayang pada keturunannya. Mengenai masalah ini setidaknya-tidaknya ada dua ayat Alquran yang memberitahukan kepada kita, yaitu yang terdapat pada surat Al-Hujurat 13 dan surat Ali Imran 14.

Demikian juga yang mengajar spesialis agama harus selalu memberi penjelasan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain, misalnya dengan ilmu kesehatan, ilmu lingkungan, ilmu ekonomi dan lain-lain. Bisa kita ambil contoh bersuci, mungkin filosofinya dapat dihubungkan dengan ilmu kesehatan. Mengenai kewajiban mengeluarkan zakat dapat dihubungkan dengan ilmu ekonomi, keadilan dan kemakmuran. Dalam ilmu biologi jangan lagi ada yang memfavoritkan teori Darwin.

Jika hal ini semua mampu kita usahakan insyaallah generasi Muslim akan datang akan menjadi generasi yang dapat dibanggakan karena menguasai ilmu yang komprehensif dan tidak suka merendahkan ilmu tertentu, dan akan dihormati oleh semua bangsa. Demikian juga akan menjadi generasi yang tidak mudah diadudomba oleh bangsa lain, sebaliknya akan menjadi generasi yang mampu menciptakan kenyamanan, kerukunan hidup dalam masyarakat, tidak hanya untuk kalangan Muslim, bahkan juga untuk kalangan non Muslim dan alam lingkungannya, seperti tujuan diturunkan agama Islam yaitu agar terciptanya Rahmat bagi semesta alam.

## Kesimpulan

Dari uraian yang telah disajikan di atas ada beberapa hal penting kita simpulkan dan menjadi catatan penting bagi seorang guru.

1. Belajar dari sejarah umat Islam masa awal dan menghadapi masalah sekarang maka guru perlu memupuk semangat belajar sepanjang hayat, (long life education) dan tidak mendikhotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Bahkan seseorang guru harus mengusahakan agar memiliki kemampuan untuk mengintergrasikan ilmu kedua ilmu ini dalam aktivitas pengajarannya.
2. Kendatipun mengambil spesialisasi ilmu dalam bidang tertentu, seseorang guru tidak boleh membatasi diri dengan ilmu itu saja, tetapi harus berusaha mendalami ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang sedang diajar sehingga akan memperluas pandangannya dalam memberi penjelasan terhadap sesuatu ilmu, apalagi ketika menghadapi masyarakat umum
3. Ilmu apapun yang diajarkan tidak boleh lepas penjelasannya dari Penciptanya, yaitu Allah Yang Maha Kuasa, apalagi kalau ada ilmu yang bertentangan dengan Alquran maka sudah seharusnya ditinggalkan kecuali untuk perbandingan.
4. Guru harus siap menjadi tauladan bagi siswa, bahkan juga untuk masyarakat, mulai dari penguasaan ilmu, sikap dalam pergaulan dengan berakhlak mulia, disiplin, termasuk kedisiplinan dalam beribadah secara berjamaah, peduli pada siswa dan menyayangi siswanya termasuk peduli pada ibadah siswa.

## Referensi

- Bayu Hermawan, "Pengamat: Publik Menanti KAPOLRI Usut Tiga Kapolda Diduga Terlibat Kasus Sambo", *Republika, CO.ID*, Sabtu 24 September 2022.
- Imam Al-Ghazali, *Ihnya Ulumiddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Ihya Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid 1, Jakarta: Republika, 2014
- M. Hasbi Amiruddin, *Ulama dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Kejayaan Islam*, Banda Aceh: Lsama, 2022
- , *Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Banda Aceh: LSAMA, 2017
- , *Raja Thaa'i dan Proyek Kemanusiaan*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2006).

- Muhammad Fuad Abd Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufabras li Alfadzih Alquran AlKarim*  
Indonesia: Al-Maktabah Dahlan, tt.
- M.Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar  
Mediatama, 2018
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*,  
(Bandung Mizan, 2004), hal. 433
- , *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'an*, Vol. 5, Jaarta:  
:entera Hati. 2005.
- Quthalani, *Lentera Nanggroe: Kumpulan Opini Pendidikan*,(Banda Aceh: Dinas  
Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2019
- Teguh Firmansyah, "Siswi Yang Melahirkan di Toilet Disdik Tulung Agung Jadi  
Tersangka," *Republika, CO.ID*, Sabtu 22 Oktober 2022.
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.
- Wahyu Suryana dan Muhammad Fakhruddin, "Tenaga Kerja Indonesia Masih  
Didominasi Low Skill", *Republika, CO>ID*, Selasa, 04 Oktober 2022.
- Ziauddin Sardar, *Kembali ke Masa Depan:Syariat Sebagai Metodologi Pemecahan Masalah*,  
(Yogyakarta:serambi, 2005), hal.149
- Zuchdi D. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*, Yogyakarta: UNY  
Press, 2009